

***NON PERFORMING FINANCING, CAPITAL ADEQUACY RATIO,
PENDAPATAN BAGI HASIL DAN INFLASI TERHADAP
PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH***

Riry Heryati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: riryheryati95@gmail.com

Diterima: 3 November 2018; Direvisi: 10 November 2018; Disetujui: 1 Desember 2018.

Abstract

This study aims to find out how the influence non-performing financing (NPF), capital adequacy ratio (CAR), revenue sharing and inflation on profit sharing financing at Indonesia Islamic Banks. The population in this study is Indonesia Islamic Banks in 2013-2017 and 8 selected banks were selected. The analytical method used to test the hypothesis is analysis of multiple linear regression. The results of this study are partially non-performing financing has a negative and significant effect on the profit sharing financing, capital adequacy ratio and inflation have no effect and are not significant for profit sharing financing, revenue sharing income has a positive and significant effect on profit sharing financing. The simultaneous (F test) shows that non-performing financing, capital adequacy ratio, revenue sharing, and inflation simultaneously influence the profit sharing financing.

Keywords: *Non performing financing, capital adequacy ratio, revenue sharing, inflation, profit sharing financing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), pendapatan bagi hasil dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017 dan sampel yang terpilih sebanyak 8 bank. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, *capital adequacy ratio* dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Adapun secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa non performing financing, capital adequacy ratio, pendapatan bagi hasil, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Kata Kunci: *Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pendapatan Bagi Hasil, Inflasi, Pembiayaan Bagi Hasil*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 21/2008 perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karenanya menjadi sumber pendapatan utama bank syariah.

Menurut Umam (2016 : 205), pembiayaan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa-berupa yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan *qardh*, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang

mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik bank Indonesia terlihat bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang dikombinasi oleh pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki selisih angka yang cukup signifikan lebih rendah bila dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Pembiayaan bagi hasil diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena prinsip bagi hasil merupakan ciri khusus bank syariah dan merupakan hal yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Namun fakta di lapangan menyatakan pembiayaan bagi hasil selalu lebih kecil daripada jumlah pembiayaan murabahah.

Selain risiko diatas, dalam melakukan pembiayaan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang perlu diperhatikan oleh Bank Syariah adalah misalnya *non performing financing* (NPF), *capital adequacy ratio* (CAR), pendapatan bagi hasil dan inflasi. Banyak peneliti yang meneliti faktor

internal dan faktor eksternal dari pembiayaan bagi hasil antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurbiaty (2017), Felani dan Setiawani (2017), Ali dan Miftahurrohman (2016), Fajar (2016), Rachman dan Apandi (2015), Maisur, Arfan, dan Shabri (2015), Purnomo dan Santoso (2015), Zaenudin (2014), Purwidiati dan Hidayah (2014). Dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, variabel NPF memiliki beragam hasil yang berbeda yaitu (1) variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurbiaty (2017). (2) variabel NPF memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Santoso (2015) dan Purwidiati dan Hidayah (2014). (3) variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Apandi (2015).

Dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, variabel CAR memiliki beragam hasil yang berbeda yaitu (1) variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap

pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Apandi (2015). (2) variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Santoso (2015), dan Ali dan Miftahurrohman (2016). dan (3) variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwidiati dan Hidayah (2014).

Selanjutnya faktor internal terakhir dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan bagi hasil, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah disebut diatas memiliki hasil yang berbeda pula, yaitu (1) variabel pendapatan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2016), Maisur, Arfan dan Shabri (2015), dan Zaenudin (2014). (2) variabel pendapatan bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Setiawani (2017).

Kemudian faktor eksternal dalam penelitian dari beberapa peneliti diatas memiliki beragam hasil. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Hasil penelitian yang beragam tersebut adalah (1) variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Miftahurrohman (2016) dan Purwidiyanti dan Hidayah (2014). (2) variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hasil ini terdapat dalam

penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Santoso (2015).

Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian terdahulu dan juga fenomena yang terjadi, hal ini menjadi memotivasi penulis untuk mengulas kembali penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pendapatan Bagi Hasil dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi. Menurut Sugiyono (2014), metode eksplanasi yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Di mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, pendapatan bagi hasil, dan inflasi sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil.

Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mengambil periode selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2013-2017. Adapun kriteria untuk menentukan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah: Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2013-2017. Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya terdapat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria sampel di atas jumlah sampel yang didapatkan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 8 (delapan). Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 5 (lima) tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 data penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014) data sekunder (*secondary data*) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel *Coefficients^a* diperoleh persamaan regresi *non performing financing, capital adequacy ratio, pendapatan bagi hasil dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil* yaitu:

$$\hat{Y} = 3,745 - 0,190 X_1 - 0,240 X_2 + 0,960 X_3 + 0,117 X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan

sebagai berikut: Konstanta sebesar 3,745 artinya jika *Non Performing Financing* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), Pendapatan Bagi Hasil (X_3), dan Inflasi (X_4) nilai 0, maka potensi Pembiayaan Bagi Hasil (Y) sebesar 3,745. Koefisien regresi *Non Performing Financing* (x_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,745	1,052		3,559	,001
NPF	-,190	,047	-,214	-4,007	,000
CAR	-,240	,209	-,066	-1,150	,258
Pendapatan Bagi Hasil	,960	,041	1,053	23,388	,000
Inflasi	,117	,097	,051	1,209	,235

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil bernilai negatif sebesar -0,190 artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (x_2), Pendapatan Bagi Hasil (x_3), dan Inflasi (x_4) nilainya konstan dan *Non Performing Financing* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,190 dan sebaliknya. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,240 artinya jika variabel

Non Performing Financing (X_1), Pendapatan Bagi Hasil (X_3), dan Inflasi (X_4) nilainya konstan dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,240 dan sebaliknya. Koefisien regresi Pendapatan Bagi Hasil (X_3) bernilai positif sebesar 0,960 artinya jika variabel *Non Performing Financing* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan Inflasi (X_4) nilainya konstan dan Pendapatan Bagi Hasil (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,960 dan sebaliknya. Koefisien regresi Inflasi (X_4) bernilai positif sebesar 0,117 artinya jika variabel *Non Performing Financing* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan Pendapatan Bagi Hasil (X_3) nilainya konstan dan Inflasi (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,117 dan sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,559	,001
NPF	-4,007	,000
CAR	-1,150	,258

Pendapatan Bagi Hasil	23,388	,000
Inflasi	1,209	,235

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil tabel *coefficients*^a, dapat kita dilihat pada kolom t dan kolom Sig. bahwa sebagai berikut: *Non Performing Financing* (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar $-4,007 < t_{tabel}$ sebesar $-2,030$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ maka H_{11} diterima dan H_{01} ditolak sehingga dapat diartikan secara parsial *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar $-1,150 > t_{tabel}$ sebesar $-2,030$ dan nilai signifikansi $0,258 > 0,050$ maka H_{02} diterima dan H_{12} ditolak sehingga dapat diartikan secara parsial *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Pendapatan Bagi Hasil (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar $23,388 > t_{tabel}$ sebesar $2,030$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ maka H_{13} diterima dan H_{03} ditolak sehingga dapat diartikan secara parsial pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Inflasi (X_4) memiliki t_{hitung} sebesar $1,209 < t_{tabel}$ sebesar $2,030$ dan nilai signifikansi $0,235 > 0,050$ maka H_{04} diterima dan H_{14}

ditolak sehingga dapat diartikan secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42,372	4	10,593	205,333	,000 ^b
Residual	1,806	35	,052		
Total	44,177	39			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, Pendapatan Bagi Hasil, NPF

Berdasarkan hasil tabel *anova*, dapat kita dilihat pada kolom F dan kolom Sig. bahwa nilai regresi F_{hitung} sebesar 205,333 > F_{tabel} sebesar 2,640 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$, maka dapat dijelaskan H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Bagi Hasil, dan Inflasi* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,979 ^a	,959	,954	,22713

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, Pendapatan Bagi Hasil, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan Bagi Hasil

Berdasarkan hasil tabel *model summary^b* diatas, diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,954 atau (95,4%), artinya 95,4% variasi Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh variabel *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Bagi Hasil, dan Inflasi* sedangkan sisanya ($100\% - 95,4\% = 4,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain misalnya *return of assets*, tingkat bagi hasil, biaya

operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, *return of equity* dan kepercayaan kepada bank. Selanjutnya berdasarkan hasil tabel *model summary^b* juga, diperoleh angka R sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara *non performing financing, capital adequacy ratio, pendapatan bagi hasil, dan inflasi* terhadap pembiayaan bagi hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil dapat dinyatakan bahwa variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan

signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,007 < t_{tabel}$ sebesar $-2,030$. Berdasarkan data yang dihasilkan dikatakan bahwa rata-rata *non performing financing* meningkat setiap tahunnya maka jumlah pembiayaan bagi hasil menurun dan sebaliknya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada jumlah pembiayaan yang bermasalah berpengaruh dalam jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank khususnya pembiayaan bagi hasil. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank sehingga mengakibatkan pembiayaan bagi hasil berkurang, karena masyarakat tidak akan percaya dan khawatir bahwa uang yang digunakan untuk pembiayaan tidak ada kembali.

REFERENSI

- Ali, H. dan Mifathurrohman. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. "Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Trisaksi, Jakarta. Vol. 6, No. 1, Hal. 31-44 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN:2461-1182. April 2016.
- Bank Indonesia. "Kamus Bank Indonesia". Dipetik May 5, 2018, dari Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>.
- _____. (2007, Oktober 30). "Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah". Dipetik May 5, 2018, dari Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>.
- _____. (2013, May 31). "Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Dipetik May 5, 2018, dari Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Padang: Bumi Akasara.
- Fajar, D. M. (2016). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah* terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah. "Inklusif". Cirebon: Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat. Vol. 1 No. 2. Hal. 43-52. Desember 2016.
- Felani, H. dan Setiawiani, I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. "Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper". Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal. 1-17. ISSN 2460-0784.
- Ihsan, D. N. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankn Syariah*. Jakarta: UIN Press.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maisur, Arfan, M., dan Shabri, M. (2015). Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, dan

- Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh. *"Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala"*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 4 No. 2, Hal. 1-8. ISSN 2302-0164. Mei 2015.
- Nurbiaty, Novia. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015. *"JOM Fekon"*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 4 No. 1, Hal. 783-797. Februari 2017.
- Purnomo, H. W. dan Santoso, A. L. (2015). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *"Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper (SCA 8)"*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol 5, No. . 2015.
- Purwidiyanti, W. dan Hidayah, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *"Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP"*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal. 75-80. ISBN 978-602-14930-2-1. 6 September 2014.
- Rachman, Y. T. dan Apandi, A. (2015). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Survey pada Bank Syariah yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *"Proceedings ICIEF'15"*. Bandung: Prodi Akuntansi Universitas Widyatama. Hal. 1504-1521, Mataram, 25-27 of August 2015.
- Skousen, J. D. *et al.* (2009). *Akuntansi Keuangan (Edisi Keenambelas)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudaryono, dkk.. (2017). *Keuangan di era otonomi daerah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khotibul. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaenudin. (2014). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Bagi Hasil Tabungan. *"Jurnal Etikonomi"*. Jakarta: STIE Muhammadiyah Jakarta. Vol. 13 No. 1, Hal. 69-88. April 2014.
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : GP Press.